

ABSTRAK

Kehilangan makanan terjadi selama produksi, penanganan, dan pemrosesan pasca panen. Kehilangan makanan juga terjadi karena produk tersebut berada di bawah kualitas dan umur simpan lebih. Selain itu, kinerja dan pengetahuan petani juga perlu ditingkatkan untuk meminimalisir kehilangan pangan. Kehilangan makanan dalam rantai pasokan susu terjadi karena tumpahan, kerusakan, dan kontaminasi produk yang disebabkan oleh kelalaian operator dan prosedur penanganan yang buruk karena kurangnya penanganan material dan kinerja operasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penanganan material dan kinerja operasional terhadap terjadinya kehilangan pangan dalam rantai pasok susu. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan uji statistik adalah Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penanganannya, terdapat beberapa penyebab seperti jumlah sapi produktif, luas kandang maupun penyimpanan. Salah satu penyebab hilangnya makanan adalah tingginya produksi bakteri, yang berdampak pada kerusakan produk susu. Dalam kinerja operasional, alasan utamanya adalah sosialisasi antar peternak terkait kebersihan dan penanganan ternak selama produksi. Petani baru dengan pengalaman rendah diharapkan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan menghindari kontaminasi bakteri. Inovasi peralatan pemerahan juga penting untuk mengurangi kehilangan makanan dalam rantai pasokan susu.

Kata Kunci : Kehilangan Makanan, Susu, Penanganan Material, Kinerja Operasional, Rantai Pasokan